

HUBUNGAN TINDAKAN MANDIRI PERSONAL HYGIENE OLEH PERAWAT DENGAN TINGKAT KEPUASAN PASIEN IMOBILISASI DI RUANG RAWAT INAP RSUD DR. R GOETHENG TAROENADIBRATA PURBALINGGA

Indri Heri Susanti

Program Studi S1 Keperawatan STIKES Harapan Bangsa Purwokerto

Email : arttaiko@gmail.com

ABSTRACT

Patient immobilization has a very large dependence on the needs of nurses cared for themselves. Therefore, nurses in providing personal hygiene measures should be done as fully as possible in accordance with standard operating procedures issued by the hospital in order to satisfy the patient.

Objective of studies to determine the relationship of independent action of personal hygiene by nurses with a satisfaction levels of immobilization patient in the inpatient room of RSUD dr. R Goetheng Taroenadibrata Purbalingga.

The Type of study used correlational analysis studies with cross sectional approach. Samples of studied were the immobilization patient's in the inpatient room of RSUD dr. R Goetheng Taroenadibrata Purbalingga as much as 69 people. Data was collected used a questionnaire. Analysis data of research used chi square test.

The act independently of personal hygiene by the majority of nurses in the independent category were 63 men (91,3%). The satisfaction levels of Immobilization patient in the inpatient room the majority in the satisfied category as many as 64 people (92,8%). Statistical test results obtained by the $\chi^2 = 17.871$ with $p\text{-value} = 0.000$ which is less than $\alpha = 0.05$, it mean there was an independent act of personal hygiene by nurses with immobilization levels of patient satisfaction in inpatient hospitals room dr. R Goetheng Taroenadibrata Purbalingga of 2012

Key Words : personal hygiene, nursing, levels of satisfaction

PENDAHULUAN

Seorang perawat profesional selalu berusaha untuk berperilaku terapeutik, yang berarti bahwa setiap interaksi yang dilakukannya memberikan dampak terapeutik yang memungkinkan klien untuk tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, perawat harus mampu meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya tentang dinamika komunikasi, penghayatan terhadap kelebihan dan kekurangan diri serta kepekaan terhadap kebutuhan orang lain (Hamid, 2000).

Pasien imobilisasi tergantung pada perawat dalam kebutuhan merawat diri, maka sebagai perawat dalam memberikan tindakan personal hygiene, perawat harus mempunyai keinginan agar hasil yang dicapai memuaskan. Kepuasan adalah persepsi terhadap produk atau jasa yang telah memenuhi harapan, karena itu pasien tidak akan puas apabila pasien mempunyai persepsi bahwa harapannya belum terpenuhi. Pasien akan merasa puas jika persepsinya sama atau lebih dari yang diharapkan (Maria, 2010).

Studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD dr. R Goetheng Taroenadibrata Purbalingga diperoleh data pasien rawat inap pada tahun 2013 mencapai 13.344,

dan jumlah pasien imobilisasi mencapai 758 orang. Pasien rawat inap menempati 12 ruangan yang ditangani oleh sebanyak 216 orang perawat. Hasil checklist oleh supervisor terhadap 626 orang pasien rawat inap diperoleh informasi bahwa hanya 173 orang yang ditangani sepenuhnya oleh perawat dan lainnya dibantu oleh keluarga pasien. Data pasien yang mengalami dekubitus selama tahun 2013 sebanyak 10 orang. Prosedur personal hygiene di RSUD dr. R Goetheng Taroenadibrata Purbalingga pada pasien imobilisasi ada lima (5) yaitu memandikan, perawatan kuku, perawatan rambut, perawatan mulut dan gigi dan perawatan alat kelamin.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 10 orang pasien imobilisasi tentang pelayanan personal hygiene diperoleh informasi yaitu 4 orang menyatakan dibantu oleh keluarga (40,0%) dan 6 orang menyatakan dilakukan oleh perawat (60,0%). Pertanyaan tentang kepuasan pasien terhadap pelayanan personal hygiene yang diberikan oleh perawat diperoleh informasi yaitu 4 orang (40,0%) menyatakan puas, 4 orang menyatakan cukup puas (40,0%) dan 2 orang (20,0%) menyatakan kurang puas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan tindakan mandiri personal hygiene oleh perawat dengan tingkat kepuasan pasien imobilisasi di ruang rawat inap RSUD dr. R Goetheng Taroenadibrata Purbalingga”.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian analisis korelasional untuk mengetahui hubungan antara tindakan mandiri personal hygiene oleh perawat dengan tingkat kepuasan pasien imobilisasi di ruang rawat inap RSUD dr. R Goetheng Taroenadibrata Purbalingga dengan pendekatan *cross sectional*.

Populasi yang dimaksud dalam peneliti ini adalah seluruh pasien imobilisasi di ruang rawat inap RSUD dr. R Goetheng Taroenadibrata Purbalingga. Jumlah pasien imobilisasi bulan November 2013 - Januari 2014 sebanyak 225 orang.

Jumlah sampel ditentukan dengan Rumus Slovin dan didapatkan jumlah sebanyak 69 orang (Notoatmodjo, 2005). Sampel diambil dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yang sesuai dengan kriteria

tertentu.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner tentang kepuasan pasien imobilisasi terhadap tindakan mandiri personal *Higiyene* perawat telah dilakukan uji validitas terhadap 25 pasien imbolitas di RSUD Dr. Margono Soekarjo Purwokerto dan hari uji korelasi product moment dan uji Spearman-Brown menunjukkan hasil yang reliable. Penelitian ini menggunakan uji statistik Chi Square untuk menguji hubungan antar variable bila dalam populasi terdiri dari dua atau lebih kelas di mana data berbentuk nominal dan sampelnya besar (Sugiyono, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun distribusi frekuensi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik responden

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	32	46.7
Perempuan	37	53.6
TOTAL	69	100
Umur		
41-50 tahun	5	7.2
51-60 tahun	26	37.7
61-70 tahun	38	55.1
TOTAL	69	100
Pekerjaan		
PNS/TNI/POLRI	16	23.2
wiraswasta	14	20.3
Lain-lain	39	56.5
TOTAL	69	100

Pendidikan		
Tamat SD	37	53.6
Tamat SMP	12	29.0
Tamat SMA	20	17.4
TOTAL	69	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar (53.6%) responden berpendidikan tamat SD dan 55.1% berumur 61-70 tahun.

Tabel 2 Distribusi Tingkat Kemandirian tindakan personal *hygiene* oleh perawat

No.	Kemandirian	n	%
1.	Tidak Mandiri	6	8,7
2.	Mandiri	63	91,3
Jumlah		69	100,0

Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar (91.3%) perawat melakukan tindakan *personal hygiene* secara mandiri.

Tabel 3. Tingkat Kepuasan Responden akan tindakan mandiri personal *hygiene* perawat

No.	Tingkat Kepuasan	n	%
1.	Tidak puas	5	7,2
2.	Puas	64	92,8
Jumlah		69	100,0

Tabel 3. menunjukkan bahwa 64 responden (92.8%) responden mengatakan dirinya puas dengan tindakan mandiri keperawatan *personal hygiene* yang diberikan oleh perawat.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Tindakan mandiri personal *hygiene* perawat terhadap Tingkat Kepuasan Responden

No	Tindakan Mandiri	Tingkat Kepuasan Pasien			p
		Tidak Puas	Puas	Total	
		f (%)	f (%)	f (%)	
1	Tidak Mandiri	3 (50)	3(50)	6(100)	0.000
2	Mandiri	2(3.2)	61 (96.8)	63(100)	

Tabel 4. menunjukkan Hasil uji korelasi *Chi-Square* antara tingkat kepuasan

responden akan tindakan mandiri personal *hygiene* perawat, diperoleh nilai signifikancy sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai signifikan yaitu 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara Tindakan mandiri personal *hygiene* perawat terhadap Tingkat Kepuasan Responden.

Tingkat kepuasan pasien imobilisasi di ruang rawat inap yang sebagian besar pada kategori puas dapat disebabkan karena kemampuan perawat yang sudah baik dalam melakukan *personal hygiene* pada pasien. Tindakan mandiri *personal hygiene* oleh perawat sudah dibuatkan SOP, sehingga tindakan yang dilakukan oleh setiap perawat terhadap pasien sudah terstandar.

Azwar (1996) mengemukakan bahwa dimensi kepuasan pasien sangat bervariasi. Secara umum dimensi kepuasan tersebut dapat dibedakan dua macam, yaitu (1) kepuasan yang mengacu pada penerapan kode etik serta standar pelayanan profesi, dan (2) kepuasan yang mengacu pada penerapan semua persyaratan pelayanan kesehatan.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $\chi^2 = 17,871$ dengan nilai $p = 0,000$

yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, artinya ada hubungan tindakan mandiri *personal hygiene* oleh perawat dengan tingkat kepuasan pasien imobilisasi di ruang rawat inap RSUD dr. R Goetheng Taroenadibrata Purbalingga tahun 2013

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tindakan mandiri *personal hygiene* oleh perawat memberikan kepuasan pada pasien imobilisasi. Pasien imobilisasi tergantung pada perawat dalam kebutuhan merawat diri, maka sebagai perawat dalam memberikan tindakan *personal hygiene*, perawat harus mempunyai keinginan agar hasil yang dicapai memuaskan. Kepuasan adalah persepsi terhadap produk atau jasa yang telah memenuhi harapan, karena itu pasien tidak akan puas apabila pasien mempunyai persepsi bahwa harapannya belum terpenuhi. Pasien akan merasa puas jika persepsinya sama atau lebih dari yang diharapkan (Maria, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damayanti (2010) yang menyimpulkan bahwa ada perbedaan kepuasan pasien yang signifikan antara

sebelum dan setelah tindakan *personal hygiene* pada pasien imobilisasi.

KESIMPULAN

1. Pasien imobilisasi di ruang rawat inap RSUD dr. R Goetheng Taroenadibrata Purbalingga tahun 2012 sebagian besar berjenis kelamin perempuan (53,6%), berumur antara 61 – 70 tahun (55,1%), pekerjaan lain-lain (tidak bekerja) (56,5%) dan berpendidikan tamat SD (53,6%).
2. Tindakan mandiri *personal hygiene* oleh perawat sebagian besar pada kategori mandiri sebanyak 63 orang (91,3%)
3. Tingkat kepuasan pasien imobilisasi di ruang rawat inap sebagian besar pada kategori puas sebanyak 64 orang (92,8%).
4. Ada hubungan tindakan mandiri *personal hygiene* oleh perawat dengan tingkat kepuasan pasien imobilisasi di ruang rawat inap RSUD dr. R Goetheng Taroenadibrata Purbalingga tahun 2012 dilihat dari hasil uji statistik diperoleh nilai $\chi^2 = 17,871$ dengan nilai $p = 0,000$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit

Rumah Sakit hendaknya memberikan penghargaan tersendiri untuk tindakan personal hygiene pada pasien misalnya dengan pemberian *rewards* pada perawat yang telah melakukan tindakan *personal hygiene* sehingga perawat menjadi lebih termotivasi dalam melakukan tugasnya yang secara langsung mempengaruhi tingkat kepuasan pasien yang di rawat diruang rawat inap RSUD dr.R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

2. Bagi Pasien

Pasien hendaknya bekerjasama dengan baik dan menyerahkan sepenuhnya tanggungjawab dalam melakukan *personal hygiene* kepada perawat namun tetap memberikan masukan kepada perawat apabila tindakannya tidak sesuai dengan prosedur tindakan yang berlaku

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan meneliti faktor- faktor lain yang dapat berhubungan dengan tingkat kepuasan pasien imobilisasi di ruang rawat inap misalnya tentang komunikasi terapeutik atau bisa juga meneliti

tentang seluruh tindakan mandiri personal hygiene oleh perawat terhadap pasien imobilisasi secara lebih mendalam lagi dengan menggunakan metode kualitatif

REFERENSI

- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmadi. 2008. *Prosedural Keperawatan: Konsep Dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta: Salemba Medika.
- Azwar, S. 1997. *Pengantar Administrasi Kesehatan* Edisi kedua. Jakarta: PT. Binarupa Aksara.
- Damayanti. 2010. *Efektifitas Tindakan Personal Hygiene Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Imobilisasi Di RS Mardi Rahayu Kudus*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamid, A.Y. 2000. *Konsep Perawat Ideal Dalam Pengetahuan, Keterampilan, Etik Dan Etiket Profesional*. Makalah disampaikan pada Seminar Sehari Keperawatan RSUD Banyumas.
- Hidayat, A. 2004. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba.
- Hidayat. 2003. *Pengantar Kebutuhan*

- Dasar Manusia. Aplikasi Konsep Dan Proses Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.
- Kotler, P. 2000. *Manajemen Pemasaran : Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian.* Jakarta: Erlangga.
- Kurniyanta P. 2008. *Keputusan Tidak Normal.* <http://www.balipost.co.id/balipostcek/2002/10/6/kes1.html>. Diakses tanggal 10 Januari 2012.
- Lupiyoadi, Rambat. 2001. *Manajemen Pemasaran Jasa: Teori dan Praktik.* Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution. 2009. *Analisa Tingkat Kepuasan Pasien Pada Pelayanan Keperawatan Prima di Ruang rawat Inap Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan.*
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Tarwoto dan Wartonah. 2004. *Kebutuhan Dasar Manusia Dan Proses Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.

